

**Politik Identitas di Pilkada  
(Studi Kasus: Hubungan Aksi 212 Dalam Keterpilihannya Anies-Sandi  
di Pemilihan Kepala Daerah dan Wakil Kepala Daerah Jakarta Periode 2017 Sampai  
2022)**

**Adnan Nur Fadhlán**

Mahasiswa Ilmu Politik FISIP Universitas Bung Karno  
adnanfadhlán70@gmail.com

**Nur Azizah**

Dosen Ilmu Politik FISIP Universitas Bung Karno  
nengsirnarasa@gmail.com

**ABSTRAK**

Penelitian ini berjudul “Politik Identitas Di Pilkada (Studi Kasus: Hubungan Aksi 212 Dalam Keterpilihannya Anies Baswedan dengan Sandiaga Uno Di Pemilihan Kepala Daerah serta Wakil Kepala Daerah Jakarta Periode 2017-2022)”. Penelitian dilakukan dengan dasar untuk membuktikan politik identitas dalam Aksi 212 di keberhasilan Anies-Sandi dalam Pemilihan Gubernur serta Wakil Gubernur Jakarta 2017. Latar belakang penelitian ini adalah pernyataan yang disampaikan Ahok pada kunjungan kerjanya. Pernyataan Ahok diduga menistakan agama Islam yang secara tidak langsung menyenggol ayat Al-Maidah 51. Setelah itu muncul berbagai gerakan Islam, salah satunya adalah Aksi 212 yang diikuti jutaan masyarakat. Peneliti menggunakan metode penelitian kualitatif dengan teknik analisis data, antara lain pengumpulan, reduksi, penyajian, serta kesimpulan data. Teori yang akan peneliti gunakan adalah politik identitas dan jaringan informal. Hasil penelitian ini adalah dalam kemenangan Anies dan Sandi di Pilkada DKI Jakarta 2017 penggunaan politik identitas terdapat dalam hubungannya dengan Aksi 212. Penggunaan identitas agama dibangun dalam Aksi 212 selain untuk mengadili Ahok ada kepentingan secara tidak langsung yang diraih untuk mencari suara masyarakat. Faktor primordialisme terjadi ketika adanya permasalahan yang sama dan ditampung dalam Aksi 212.

Kata Kunci: Pilkada, Aksi 212 dan Politik Identitas

## PENDAHULUAN

Dalam Pilkada DKI Jakarta 2017 dimeriahkan oleh tiga duet calon antara lain, Agus Yudhoyono-Sylviana di angka nomor satu, Basuki Purnama-Djarot Saiful di angka urut dua, serta Anies Baswedan-Sandiaga Salahudin angka urut tiga. Pemilihan ini berlangsung selama dua waktu karena pada waktu pertama belum menghadirkan pemenang yang meraih suara kebanyakan mutlak (50% + 1), berperolehan suara sebagai berikut: Agus-Sylviana (17,06%), Ahok-Djarot (42,96%), Anies-Sandi (39,97%). Pada putaran kedua berlangsung antara pasangan calon dua dan tiga dengan perolehan suara Basuki-Syaiful (42,05%) dan Anies Baswedan-Sandiaga Uno (57,95%). Berdasarkan akhir tersebut dinyatakan bahwa nomor urut tiga Anies-Sandi terpilih untuk jadi Kepala Daerah dan Wakil Kepala Daerah Jakarta Tahun 2017 sampai 2022.

Tidak seperti Pemilu sebelumnya, Pilkada sekarang berlangsung sangat menarik serta menyita banyak sorotan. Bagaimana tidak, isu-isu yang dimainkan cukup banyak mulai topik identitas politik, penggelapan uang, dan kampanye hitam memiliki pemberitaan yang kencang dalam masyarakat selama Pilkada Jakarta ini berlangsung. Pilkada 2017 seperti pada waktu kedua yang memperlihatkan adanya peristiwa politik identitas dari masing-masing calon. Salah satu pemicu munculnya politik identitas yang dibarengi dengan berlangsungnya Pilkada yaitu munculnya pernyataan kontroversial Ahok telah diduga menistakan kepercayaan Islam pada kehadirannya di Kepulauan Seribu 27 September 2016.<sup>1</sup>

Masalah prasangka menistakan kepercayaan terhadap kitab suci umat Islam yg dilakukan sang Ahok melalui pernyataannya menyebabkan respon yang majemuk dari banyak golongan serta bagian umat Islam, adapun melalui individu juga kolektif digambarkan secara umum ataupun rahasia. Dari kasus tersebut menghasilkan aksi massa dalam kegiatan pembelaan ayat dalam kitab suci Al-Qur'an yang disebut Aksi Bela Islam berjilid diantaranya jilid satu (1410), jilid dua (411), jilid tiga (212), jilid empat (112), jilid lima (313), jilid enam (55) sehingga menciptakan Gerakan agama Islam menjadi salah satu alasan primer yg mendorong warga di Pilkada.<sup>2</sup>

Gerakan ini dipelopori oleh perkumpulan dan memakai sebutan Gerakan Nasional Pengawal Fatwa Majelis Ulama Indonesia (GNPF-MUI) menekan supaya masalah yang

---

<sup>1</sup> <https://news.detik.com/berita/d-3496185/ahok-divonis-2-tahun-penjara>. diakses pada hari Selasa 19 April 2022 pukul 16.30

<sup>2</sup> Achmad Fachrudin, (2017) "*Tantangan Demokrasi Elektoral Dari Oligarki Politik Hingga Politik Identitas*". Jakarta: Pustaka lmtak, hlm 273-274.

dilakukan oleh Ahok akan diadili. berikutnya tanggal 2 Desember 2016 berlangsungnya aksi demonstrasi yang dikenal dengan “212 Action”. Aksi massa ini dipusatkan di Monumen Nasional meluas sampai sekitaran Hotel Indonesia, lalu ini membuat aksi Islam Indonesia terbanyak yang pernah ada.<sup>3</sup>

Aksi 212 ini dipercayai dengan pada suporternya bahwa ini merupakan bentuk pembelaan terhadap agama Islam. Secara umum, gerakan ini hadir secara bersamaan dalam berlangsungnya Pilkada 2017 yang diikuti dua pasangan calon muslim diantara tiga pasangan calon.dua diantara tiga pasangan calon muslim, sedangkan satu pasangan calon campuran Muslim dan non-Muslim. Berdasarkan hasil dari pemilihan suara terlihat pada putaran pertama Ahok memperoleh suara tertinggi dari pasangan lainnya. Sedangkan pada putaran kedua Ahok kalah dalam perolehan suara. Berdasarkan tersebut memperlihatkan munculnya pergerakan total suara dari sebelum maupun sesudah aksi tersebut.<sup>4</sup>

Beberapa para ahli mengemukakan masalah penurunan perolehan suara pasangan calon Basuki-Syaiful berhubungan apa yang dilakukan Basuki dengan membuat pendapat politik Indonesia berubah sebelumnya etnis serta kepercayaan menjadi keterbukaan serta intgrts. Hingga pada akhirnya menjadikan kurang diminati dari banyak kelompok khususnya beberapa umat muslim.<sup>5</sup>

Dilihat dari hasil akhir yang diraih bersama dengan psngan calon Anies-Sandi, penulis tertarik untk meneliti bagaimana Strategi Politik Identitas dapat meraih suara terbanyak khususnya masyarakat mayoritas umat muslim di Jakarta dalam Pilkada DKI Jakarta Tahun 2017. Dengan sebab ini, penelitian ini membahas tentang **“Politik Identitas Di Pilkada (Studi Kasus: Hubungan Aksi 212 Dalam Kemenangan Anies-Sandi di Pilkada DKI Jakarta Tahun 2017)”**.

---

<sup>3</sup> Elis Nugraha Septiana, “Aksi 212 dan Kemenangan Anies-Sandi pada Pemilihan Gubernur Jakarta 2017”.JISPO Jurnal Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Vol. 10, No. 2 Tahun 2020, hlm 211-230. Diakses di <https://journal.uinsgd.ac.id>. Pada hari Selasa, 19 April 2022 pukul 16.30.

<sup>4</sup> Ibid.

<sup>5</sup> Michael Hatherrel dan Welsh, Jurnal: “Rebel with a Cause: Ahok and Charismatik Leadership in Indonesia”. Maret 2017. Diakses di <https://www.researchgate.net/publication/315419117-Rebel-with-a-Cause-Ahok-and-Charismatic-Leadership-in-Indonesia>.

## KERANGKA TEORI

### POLITIK IDENTITAS

Berdasarkan keterangan Titik Widiyanti bahwa dalam teori politik identitas ini ada tiga perspektif atau pendekatan yang terkait dengan pembentukan identitas merupakan Primordialis, Konstruktivis, serta Instrumentalis. Pendekatan primordialis memandang kenyataan kepercayaan pada kelompok sosio-biologi. Pendapat tersebut mengemukakan gerombolan masyarakat dipetakan dengan ilustrasi daerah, kepercayaan, kebudayaan, bicara serta kelompok masyarakat menjadi suatu yg pemberian serta tak mampu diubah.<sup>6</sup>

Primordialisme ialah suatu pendapat yang berpegang erat dalam berbagai sesuatu diterapkan semenjak anak-anak, maupun tentang kebiasaan, adat-adat, agama, juga apapun itu yg terdapat pada sekitaran awalnya. Perasaan primordialis begitu mempengaruhi pola perilaku seseorang dalam hubungan sosial.

Pendekatan kedua ialah konstruktivis yg dibuat dengan Frederik. Pandangan tersebut melihat ciri-ciri kepercayaan serta budaya, menjadi akibat asal proses yg rumit, dimana batasan gambaran tetap dihidupkan serta menciptakan fungsi yg instan lalui bahasa juga *experience* waktu lalu.<sup>7</sup>

Sedangkan kelompok instrumentalis condong memberikan konsen di tahapan manipulasi serta mobilisasi politik. Kalangan Intrumentalisme menyebutkan bahwa ciri-ciri etnik serta agama selalu dijadikan tempat tokoh masyarakat serta kepercayaan mempengaruhi identitas untuk profit pribadi tersebut.<sup>8</sup>

### JARINGAN INFORMAL

Arah perubahan *social society* di kehidupan modern saat ini yg begitu bervariasi buat ngelakui “korelasi” pada kehidupan sosial ini. Memulai bagaimana menghasilkan jaringan, ber-intrksi, ber-adaptasi, serta jaringan sosial ialah sifat bagaimana manusia melakukan korelasi individu menggunakan indvdu serta individu bersama gerombolan yang begitu dikenal saat kini. Jaringan sosial ialah jaringan tipikal spesifik, yg berarti hubungan yang berhubungn satu tujuan tujuan beda pada network artinya *relationship* sosial.<sup>9</sup>

---

<sup>6</sup> Titik Widiyanti, (2009) “Politik Subaltern Pergulatan Identitas Waria”. Yogyakarta: Research Center For Politics and Government Jurusan Politik dan Pemerintahan: Universitas Gadjah Mada, hlm.1-147.

<sup>7</sup> *Ibid.*,

<sup>8</sup> *Ibid.*,

<sup>9</sup> Ruddy Agusyanto, (2014) “Jaringan Sosial dalam Organisasi”. Jakarta: Rajawali Pers, hlm. 11

Jaringan informal terbentuk pula sebab timbul rasa ingin tahu, saling memberitahu, saling mengingatkan, serta saling membantu di melaksanakan atau mengatasi sesuatu. insan sebenarnya itu sendiri membutuhkan yang namanya hubungan di kehidupan sehari-harinya buat kepentingan serta meningkat kesejahteraan hidupnya. pada dasarnya pula modal sosial terdiri dari tiga dimensi primer yaitu; agama, adat, serta jaringan. Dimana sifat dari kapasitas sosial itu sendiri bersifat mengikat, menyambung serta yang bertugas mengikat.

## **METODE PENELITIAN**

Jenis penelitian yang dipakai bersifat kualitatif naratif, data yang dikumpulkan berisi istilah-istilah, gambar, bukan nomor nomor . Penelitian kualitatif merupakan prosedur penelitian yg bermaksudmengetahui kenyataan wacana apa yang dialami oleh subjek penelitian, misalnya perilaku, persepsi motivasi, tindakan, dan lainnya, sedangkan secara holistik, menggunakan cara pelukisan pada bentuk kata istilah serta bahasa, dalam suatu konteks spesifik yang alamiah dan memakai bermacam metode alamiah. buat melengkapi data penelitian, peneliti memakai dua asal sumber, yaitu data utama dan data sekunder.<sup>10</sup>

Data utama dihasilkan secara orisinil nyata berasal asalnya melalui wawancara dengan para informan, kemudian dilihat dan ditulis. sedangkan data sekunder dihasilkan tidak langsung, yaitu dengan adanya perantara kemudian diolah dan disajikan oleh pihak lain yg umumnya pada media, publikasi atau jurnal. Sesudah pengumpulan data, peneliti melakukan reduksi data yang diperoleh berasal lapangan serta perlu dicatat secara teliti serta rinci. Reduksi data dilakukan sejak data terkumpul, maka memulai ringkasan, pengkodean, penelusuran tema, menulis memo serta lain sebagainya, menyisihkan data atau informasi yang tak relevan, lalu data tersebut dianalisis dan verifikasi menjadi kesimpulan.

## **PEMBAHASAN**

### **Pilkada dan Munculnya Fenomena Aksi 212**

Gerakkan massa itu terjadi atas respon dari pernyataan Ahok dalam pidatonya yang bertempat Kepulauan Seribu dalam waktu 27 September 2016. Aksi sangat ramai seperti dalam sosial media, hingga tulisan bertebaran di luar rumah yang berisi tentang intimidasi terhadap penista agama. Gerakan massa lalu dikenal dengan Aksi Bela Islam berlangsung berjilid-jilid, salah satunya Aksi 212 yang berlangsung dengan diikuti lebih dari satu juta masyarakat dan bertempat di Monumen Nasional (Monas).

---

<sup>10</sup> Lexy, J. Moleong. (2018) *“Metodologi Penelitian Kualitatif”*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, hlm 3

Acara tersebut merupakan suatu perkumpulan politik kata lain di artian yang sebenarnya. Gerakan tersebut ada bukan sebab spontan melainkan adanya sebab akibat yg ada dalam lingkungan sosial. Perkataan Ahok itu merupakan klimaks dari asal usul adanya aksi tersebut.<sup>11</sup>

Awal mula terjadinya Aksi Bela Islam diawali dengan pernyataan dari Basuki Tjahaya Purnama alias Ahok dalam kunjungannya bertempat Kepulauan Seribu pada 27 September 2016. Pernyataan Basuki dinilai telah melecehkan agama Islam yang pada akhirnya memicu reaksi masyarakat dan menjadi kericuhan tersendiri di Indonesia khususnya di DKI Jakarta yang kebetulan berdekatan dengan diadakannya Pilkada 2017.

Berdasarkan pernyataan Ahok ini, muncul kemarahan dan kecaman yang berdatangan hingga semakin besar. Sampai pada akhirnya Ahok memohon maaf dari segala perkataannya komentarnya uti supaya masalah ini cepat berakhir serta kondisi akan seperti biasa kembali. Basuki akhirnya minta maaf bertempat Kota Balai Jakarta di hari Senen tanggal 10 Oktbr 2016.<sup>12</sup>

Konflik tersebut dapat sangat luas bukan hanya membahas kepercayaan saja, melainkan terdapat bagian politik salah satunya dalam pemilu Gubernur Jakarta. Pada Pilkada tersebut, Basuki merupakan calon kepala daerah dan kebetulan juga Ahok merupakan non-muslim yang ber-etnis China di Indonesia. Ini menyebabkan konflik ini tidak berhenti sampai di permintaan maaf saja melainkan hingga Ahok diadili oleh hukum yang ada dalam kasus penistaan agama.

Aksi Bela Islam 1 dilaksanakan dalam waktu 14 Oktober 2016. Selain pernyataan Ahok yg dinilai telah menistakan agama Islam, isu penggusuran daerah kumuh atau pinggir bantaran sungai, reklamasi dan marjinalisasi juga melatarbelakangi terjadinya Aksi Bela Islam 1 yang dikomandoi dengan Habib Rizieq, Rasmin Zaitun, Arifin Ilham, Bachtiar Nasir, dan masih banyak lainnya.<sup>13</sup>

Kegiatan ini dihadiri sampai ratusan lebih masyarakat yg diawali melakukan sholat Jum'at dalam Masjid Istiqlal, Jakarta Pusat. Masyarakat kemudian bersama-sama menyampaikan pendapat bertempat dekat Bareskrim di Gedung Kementrian Kelautan dan

---

<sup>11</sup> Assyari Abdullah, *Membaca Komunikasi Politik Gerakan Aksi Bela Islam 212: Antara Politik Identitas dan Ijtihad Politik Alternatif*, Jurnal An-nida: Edisi Desember 2017 Vol. 41 No. 2.

<sup>12</sup> <https://megapolitan.kompas.com/read/2016/10/10/09245441/ahok-minta-maaf-kepada-umat-islam> diakses pada hari Sabtu, 16 Juli 2022 pukul 19.00.

<sup>13</sup> Najib Burhani, *"Aksi Bela Islam: Konservatisme dan Fragmentasi Otoritas Keagamaan"*, Jurnal Maarif, Vol. 11, No. 2, Desember 2016. Diakses di <https://www.academia.edu>. Pada hari Rabu, 8 Juni 2022 pukul 19.00.

Perikanan serta di kantor Balai Kota Jkta. Masyarakat menggunakan pakaian white dan terlihat bersesakan seisi jalanan Medan Merdeka Timur serta Selatan. Yang diminta masyarakat dalam aksi ini merupakan mengadili Basuki.<sup>14</sup>

Dalam waktu 4 November 2016 merupakan aksi lanjutan yg pada akhirnya bernama Aksi Bela Islam 2. Dalam aksi ini mengikuti golongan masyarakat muslim relatif begitu banyak, antara lain Muhammadiyah. Dalam laman resmi Muhammadiyah mengatakan tidak boleh ada bentuk apapun berkaitan organisasinya dalam surat resmi yg mereka keluarkan, namun mereka tidak secara langsung melarang anggotanya terlibat karena organisasi Muhammadiyah tidak ingin terlibat secara langsung.<sup>15</sup>

Dalam Aksi Bela Islam 2 telah dapat sokongan gede oleh masyarakat muslim, namun di kegiatan berikutnya dalam Aksi Bela Islam 3 yg bertepatan waktu tanggal 2 Des 2016 dapat dikatakan cukup sensasional. Aksi ini cukup mengundang perhatian banyak pihak, seperti pemerintah, lewat pihak kepolisian, berkesempatan memberhentikan kegiatan tersebut. Tak hanya itu, NU serta Muhammadiyah pun mengeluarkan fatwa tidak boleh sholat Jumat di jalanan. Meskipun banyak halangan yang dihadapi, sampai ratusan lebih masyarakat muslim menghadiri Monas. Cukup banyak dihadiri orang berpengaruh, seperti Hidayat Wahid sebagai wakil ketua DPR, datang serta melakukan sambutan dalam kegiatan tersebut. Kehadiran massa yang begitu banyak hingga diklaim menyampai angka satu juta rakyat yang hadir dalam aksi tersebut. Banyaknya dukungan massa yang didapat tidak menghilangkan suasana yang ricuh melainkan berlangsung dengan aman dan tertib, hingga dikenal banyak orang sehingga dinamai dengan Aksi 212.<sup>16</sup>

### **Migrasi Pemilih Islam Dalam Putaran Kedua Pilkada DKI Jakarta Tahun 2017**

Para penyokong Yudhoyono-Murni dihimbau supaya memindahkan pilihannya terhadap Baswedan-Uno dalam pilkada Jakarta di pusaran ke-dua, sebagaimana diungkapkan oleh anggota DPD RI dari Provinsi Jakarta, Idris Fahira merupakan salah seorang pendukung pasangan Agus-Sylvi. Beliau meminta pemilih Yudhoyono-murni supaya tetap bersama demi kemenangan Baswedan-Uno dalam pusaran kedua berlangsung. Idris juga yakin sekaligus

---

<sup>14</sup> <https://kumparan.com/kumparannews/rangkuman-aksi-massa-islam-dari-1410-hingga-112-879590969/2>. Diakses pada hari Minggu, 7 Agustus 2022 pukul 5.35.

<sup>15</sup> Pernyataan Pers Pimpinan Pusat Muhammadiyah tentang rencana Aksi 4 November 2016. Nomor: 552/PER/1.0/A/2016. Dikeluarkan di Jakarta, 1 November 2016. Ditandatangani oleh Haedar Nashir dan Abdul Mu'ti sebagai Ketua Umum dan Sekretaris Umum.

<sup>16</sup> *Ibid.*,

menjelaskan bahwa apa yang diinginkan mereka serta program kerja Yudhoyono-Sylvi selaras sama dengan yg ingin dicapai terhadap pasangan Baswedan-Sandi.<sup>17</sup>

Kelompok penyokong pasangan Agus-Sylviana melakukan deklarasi berguna supaya menyukseskan pilihan terhadap Anies-Sandiaga di pusaran ke-2 pilkada Jakarta 2017. Kumpulan pendukung itu, adalah Agus Fans Club Jakarta Selatan, Pengurus Anak Cabang Demokrat Pesanggrahan, Forum Tokoh Agama Masyarakat Jak-Sel, serta Komite Nasional Masyarakat Indonesia. Seperti yang disampaikan oleh Alex Asmasoebrata sebagai Ketua Umum Komite Nasional Masyarakat Indonesia mewakili berbagai kelompok ini, meyakinkan bahwa pasangan Anies-Sandi akan bisa meneruskan gagasan yang dimiliki oleh pasangan Agus-Sylvi. Selain itu, mereka juga berharap utk menunaikan janjinya jikalau nanti menjadi pilihan jadi kepala daerah DKI Jakarta dan tidak menampik kalau seluruh volunteer Yudhoyono-Murni mempunyai hak utk memilih pilihannya. Anies bahkan mengapresiasi dukungan kelompok pendukung Agus-Sylvi dengan mengatakan bahwa mereka bersama-sama untuk memiliki Kepala Daerah baru yang memimpin Jakarta dan pemberitahuan dimulai dgn dibacakannya pidato dgn volunteer dengan memakaikan pin yang angka tiga di jaket yang dipakai Asmasoebrata sebagai Ketua Umum Komite Nasional Masyarakat.<sup>18</sup>

Berdasarkan survei Lingkaran Survei Indonesia (LSI) menyebutkan bahwa penduduk muslim di Jakarta sebanyak 85% dan praktis sisanya penduduk non-muslim sebanyak 15%. Data 85% ini mendukung pasangan calon nomor urut satu sebanyak 39,6%, nomor urut dua 28,0% serta nomor urut tiga 23,4%.<sup>19</sup>

**Tabel 4. Nama Pasangan Calon serta Perolehan Suara putaran pertama Pilkada Jakarta 2017 (15 Februari 2017)**

No.	Pasangan Calon	Perolehan Suara
1.	Agus – Sylviani	107,005%
2.	AhoK – Syaiful	42,99%
3.	Basweda – Sandiag	39,95%

(Sumber Foto: Dokumen KPU DKI Jakarta)

**Tabel 5. Nama Pasangan Calon serta Perolehan Suara Putaran Kedua Pilkada DKI Jakarta 2017 (19 April 2017)**

No.	Pasangan Calon	Perolehan Suara

<sup>17</sup> <https://kabar24.bisnis.com/read/20170217/15/629697/pilkada-dki-2017-pendukung-agus-sylvi-diminta-dukung-anies-sandi>. Diakses pada hari Kamis tanggal 25 Agustus 2022 pukul 2.19.

<sup>18</sup> <https://www.suara.com/news/2017/02/16/205357/kenapa-kelompok-pendukung-agus-pilih-pindah-ke-anies>. Diakses pada hari Kamis, 25 Agustus 2022 pukul 03.29.

<sup>19</sup> <https://www.cnnindonesia.com/kursipanasdki1/20170124155722-516-188599/sentimen-agama-jelang-pemungutan-suara-pilkada-dki-meningkat> Diakses pada hari Rabu, 27 Juli 2022 pukul 21.32.

1.	Basuki – Djaro	42,04%
2.	Anies – Sandiaga	57,96%

(Sumber Foto: Dokumen KPU DKI Jakarta)

Terdapat perpindahan suara pada putaran pertama ke putaran kedua. Pada putaran pertama pasangan calon muslim berjumlah dua, namun karena pada saat itu perolehan suara terbagi, maka pasangan calon non-muslim memenangkannya. Pada saat putaran kedua, praktis hanya mempertandingkan dua pasangan calon, yaitu pasangan calon muslim dan non-muslim. Karena hanya terdapat satu pasangan calon muslim maka suara dari putaran pertama yang terbagi, otomatis menjadi satu yang membuat perolehan suara meningkat.

Dalam hal ini, peneliti mencoba untuk menjelaskan bagaimana politik identitas terbentuk menggunakan pendekatan primordialisme. Kehadiran jutaan masyarakat dalam Aksi 212 ini membuktikan bahwa adanya kesadaran sosio-biologis yang terjadi pada masyarakat. Pendekatan ini melihat kalau perkumpulan masyarakat dikelompokkan dari ilustrasi daerah, kepercayaan, budaya, language serta Lembaga Masyarakat merupakan bentuk pemberian serta mutlak.

Primordialisme merupakan hubungan nyata dalam suatu perkumpulan sosial. Hubungan yg dimaksud mempunyai sifat original seperti yang sudah dijelaskan sebelumnya. Ikatan ini memiliki sifat keaslian karena sifat yang telah dibawa sejak mereka lahir. Primordialisme juga menggambarkan hal yang sensitive yang dipunyai individu serta mendukung hubungan masyarakat berbentuk nilai-norma, serta kebiasaan yang berasal dalam etnis, budaya, kebiasaan, serta suku.

Banyak memang yang berpartisipasi dengan berbagai alasan, namun alasan yang peneliti dapat dari berbagai sumber, bahwa alasan keresahan yang sama dan adanya ajakan dari lingkungan sekitar yang memang tidak ada paksaan membuat aksi ini dihadiri oleh masyarakat banyak.

Berdasarkan hal tersebut, terdapat kelompok yang memang telah nyata serta terbentuk karena ada hubungan alami serta hubungan nenek moyang. Dalam kondisi ini telah mengikat rakyatnya melalui sistem norma serta adat istiadat dari jaman dulu telah ada secara biasanya. Jaringan yang terbentuk melalui organisasi informal yg terbentuk melalui kontak serta interaksi terjadi antar anggota kelompok di lingkungan tersebut.

Hal ini kejadian sebab identitas individu tidak dapat dilepaskan dari perasaan terhadap hubungan kolektivitas, sebab ketika identitas diformulasikan sebagai suatu yang dapat menjadikan individu mempunyai berbagai persamaan dengan yg lainnya, maka sejak waktu yg bersamaan juga identitas dapat di identifikasikan keberadaannya.<sup>20</sup>

Hadirnya Aksi 212 memang diakui oleh masyarakat yang ikut membuat adanya rasa senang dan bangga karena melalui aksi ini masyarakat bisa satu suara dan merasa terwakilkan karena dilatar belakangi permasalahan yang sama, yaitu keresahan yang dikatakan oleh Ahok.

### **Kemenangan Anies-Sandi dan Penggunaan Politik Identitas**

Dari berbagai aksi yang ada, Aksi 212 ini yang paling banyak dihadiri oleh berbagai elemen masyarakat. Oleh karena itu, untuk dipahami aksi 212 diperlukan analisa dengan menggunakan dua teori. Pertama, peran gerakan ini yg akan dianalisa menggunakan teori jaringan informal. Kedua, dampak dari gerakan ini dianalisa dengan teori politik identitas. Jaringan juga menjadi salah satu poin kesuksesan aksi 212 yg dimana dapat didirikan ikatan antar seseorang serta organisasi.

Tim pemenangan Baswedan-Sandiaga tidak setuju kalau aksi 212 ini dikerjakan oleh koordinasi serta masukan dari tim pemenangan, namun tim pemenangan tidak membantah dengan banyaknya gerakan ini menguntungkan pasangan Baswedan-Sandiaga. Yang bersangkutan berpendapat dengan ramainya gerakan ini merupakan asli respon dalam rakyat yg merasa tersinggung oleh pernyataan basuki dalam kunjungan kerjanya bertempat Kep Seribu. Bawaslu Jakarta menemukan spanduk-spanduk provokatif di beberapa masjid di Jakarta yang ditindak dengan cepat yaitu menurunkan spanduk tersebut.<sup>21</sup>

Ratusan spanduk yg mengandung unsur provokatif diturunkan oleh Bawaslu DKI yang bekerja sama dengan Satpol PP. Muhammad Jufri selaku Koor Div. Hukum dan Penindakan Pelanggaran Bawaslu Jakarta telah menurunkan spanduk dengan jumlah 107 spanduk yang dianggap provokatif dan memancing emosi masyarakat, sehingga perlu ditertibkan.<sup>22</sup>

---

<sup>20</sup> <https://www.mediaindonesia.com/opini/413485/biopolitik-dan-ihwal-identitas> diakses pada hari Selasa, 19 April 2022 pukul 13.15.

<sup>21</sup> Arya Parama Widya, "Strategi Pemenangan Pasangan Calon Anies Baswedan dan Sandiaga Uno Dalam Pemilihan Gubernur dan Wakil Gubernur DKI Jakarta Tahun 2017", Departemen Politik dan Pemerintahan FISIP Undip Semarang. Diakses di <https://ejournal3.undip.ac.id>. Pada hari Rabu 8 Juni 2022 pukul 19.25.

<sup>22</sup> <https://megapolitan.kompas.com/read/2016/11/16/15072791/bawaslu-dki-cabut-107-spanduk-provokatif> Diakses pada Sabtu, 23 Juli 2022 pukul 20.00.

Sebagaimana dikatakan secara terbuka oleh Ketua Tim Pemenangan Anies-Sandi sekaligus Ketua DPP PKS, Mardani Sera, salah satu strategi yg dipakai supaya calon Baswedan-Uno menang dengan menggunakan momen Aksi 212 agar menarik atensi masyarakat, ada dua strategi yang digunakan: ke-satu, merubah penampilan Anies-Sandi yang sebelumnya tidak memakai peci menjadi berpeci serta kedua, menemui Ketua FPI, Habib Rizieq Shihab yang merupakan salah satu bagian penggerak Aksi 212.<sup>23</sup>

Dalam rangka mencari suara untuk Pilkada, apa yang dilakukan oleh pasangan calon Anies-Sandi terbilang tepat dan waktunya sangat tepat. Karena sebelum itu adanya aksi 411 dan 212 yang diikuti oleh banyak masyarakat dan masih hangat diperbincangkan di public. Kunjungannya ke markas FPI dan bertemu dengan Ketua FPI, Habib Rizieq Shihab, menunjukkan bahwa suara dari kelompok ini tidak bisa diremehkan dan apapun yg ingin sokongan, harus dapat pilihan dia. Oleh karena itu, jika tidak dicoba didekati, pasangan calon kemungkinan dapat tidak ada kesempatan yang cukup besar.<sup>24</sup>

Pada Aksi 212, Ketua FPI, Rizieq Shihab jadi imam dalam solat Jumat yg dilakukan tempat Monas yang secara tidak langsung, tapi terlibat dan diikuti bersama Presiden Jokowi, Wapres Jusuf Kalla, Menag Lukman Hakim Saefuddin, MenPolkam Wiranto, Panglima TNI Gatot Nurwanto, Kapolri Tito Karnavian, serta pejabat teras lainnya. Hadirnya masyarakat yang mencapai ribuan, Aksi 212 ini seperti telah menjadikan gerakan yang tidak bisa diabaikan.<sup>25</sup>

Walaupun pada akhirnya pada saat itu menimbulkan respon masyarakat yang pro dan kontra atas apa pertemuan ini, peneliti memandang bahwa bertemu dengan Habib Rizieq Shihab adalah sebuah cara yang dilakukan oleh Anies Baswedan untuk memanfaatkan kelemahan Ahok yang telah dicap mayoritas masyarakat sebagai penista agama, dan sekaligus kehadiran Anies Baswedan sebagai pembela agama.

Keberadaan Rizieq Shihab yang sangat berpengaruh ini, membuat kunjungan Anies Baswedan menjadi hal yang tepat dilakukannya. Praktis bisa kita lihat ketika hasil hitungan cepat Pilkada Jakarta 2017 tahap kedua yang menghasilkan kemenangan anies-sandiaga.

---

<sup>23</sup> <http://www.cnnindonesia.com/nasional/20180712200852-32-313676/mardani-akui-manfaatkan-aksi-212-untuk-menangkan-anies-sandi>. Diakses pada hari Minggu, tanggal 10 April 2022 pukul 20.30.

<sup>24</sup> <https://www.bbc.com/indonesia/trensosial-38493642> Diakses pada hari Selasa, 26 Juli 2022 pukul 19.45.

<sup>25</sup> Najib Burhani, *"Aksi Bela Islam: Konservatisme dan Fragmentasi Otoritas Keagamaan"*, Jurnal Maarif, Vol. 11, No. 2, Desember 2016. Diakses di <https://www.academia.edu>. Pada hari Rabu, 8 Juni 2022 pukul 19.00.

Momen sujud syukur dilakukan oleh Habib Rizieq Shihab dan mengajak masyarakat untuk melakukannya yang kebetulan berada di Masjid Istiqlal.<sup>26</sup>

Terlepas dari kunjungan Anies Baswedan ke Ketua FPI, Habib Rizieq Shihab, kunjungan-kunjungan ke Masjid hingga menghadiri acara Solat Shubuh bareng bertempat Masjid Sunda Kelapa, Menteng, Jakarta Pusat membuat citra pasangan calon Anies-Sandi ini sangat Islami daripada yang lainnya.

Mengunjungi masjid yang dilakukan oleh Anies Baswedan merupakan wilayah yg tepat utk membekali urusan kepercayaan sbg bentuk bersatu rakyat. Seperti ketika menghadiri Tabligh Akbar tempat masjid A1- Azhar, Jakarta Selatan dalam waktu 15 Januari 200017. Secara keseluruhan acara tersebut Anies Baswedan secara tidak langsung menyuarakan untuk tidak memilih pemimpin non-muslim yang dianalogikan melalui Sholat witr yang tidak boleh berjumlah genap, melainkan berjumlah ganjil.<sup>27</sup>

Kemenangan yang diraih pasangan calon Anies Baswedan-Sandiaga Uno memang penuh kontroversi dari berbagai pihak, salah satunya ketika dalam video Anies menyampaikan pendapatnya tentang kebijakan Ahok yg msh sebagai kepala daerah jakarta tentang pembuangan air k laut dengan memasukkan konsep-konsep agama Islam.<sup>28</sup>

Dalam hal ini, pembntkan politik identitas dlm Pilkada Jakarta tahun 2017 dikarenakan dari suatu bagian, antara lainnya:

1. Pernyataan Ahok dalam kunjungan kerjanya bertempat Kep Seribu yang menyenggol Surah Al-Maidah ayat lima satu yg memicu berbagai respon pro kontra dengan hasil akhir mayoritas menyatakan kontra terhadap pernyataan ini dan menghasilkan aksi massa.yang kita kenal dengan Aksi Bela Islam.
2. Aksi Bela Islam terjadi pasca pernyataan Ahok, dan ini digerakkan dengan Gerakan Nasional Pengawal Fatwa Majelis Ulama Indonesia. Aksi ini sukses menggaet masyarakat muslim yg merasakan keresahan yang sama atas apa yang dikatakan oleh Ahok dan menuntut agar segera diproses secara hukum.

---

<sup>26</sup> <https://www.cnnindonesia.com/kursipanasdki1/20170419180737-516-2087222/anies-sandi-menang-rizieq-shihab-sujud-syukur-di-istiqlal> Diakses pada hari Rabu, 27 Juli 2022 pukul 20.30.

<sup>27</sup> <https://news.detik.com/berita/d-3396282/anies-nggak-boleh-kampanye-di-masjid-saya-minta-doa-aja-ya> Diakses pada hari Kamis, 28 Juli 2022 pukul 20.45.

<sup>28</sup> <https://www.medcom.id/telusur/cek-fakta/xkEyxzxk-cek-fakta-anies-baswedan-sebut-air-dimasukkan-ke-tanah-sisanya-rumah-orang-orang-ini-faktanya> Diakses pada hari Kamis, 28 Juli 2022 pukul 20.55.

3. Keberadaan Ahok yang minoritas juga jadi salah satu bagian terbentuknya politik identitas dalam Pilkada Jakarta 2017.
4. Dampak dari pernyataan Ahok menciptakan situasi yang tidak terkendali Bisa kita lihat banyaknya penggunaan tempat ibadah khususnya masjid sebagai sarana kampanye yang seharusnya tidak diperbolehkan, karena tempat ibadah sudah seharusnya netral dalam dunia politik juga terjadi intimidasi melalui media sosial maupun di kehidupan nyata. Karena kuatnya pengaruh media sosial yang disertai dengan keterangan pemimpin haruslah yang beragama Islam, membuat para pendukung pasangan calon Ahok-Djarot yang muslim mengalami tekanan dan intimidasi dari masyarakat muslim lainnya bahkan dianggap pendukung penista agama.

Kemenangan Anies-Sandi tidak dapat dihindari dengan banyaknya aksi agama yang terdapat dukungan politik supaya mencoblos pasangan Anies-Sandi, baik langsung maupun tidak langsung. Bukan hanya aksi, dukungan politik dalam masjid juga ada dalam masa pemilihan. Kegiatan tersebut ikut berhasil mengasih voting pasangan Baswedan-Uno. Kemenangan pasangan calon Anies-Sandiag dalam Pilkada Jakarta 2017 juga semakin berhubungan dengan Aksi 212 yg didukung oleh pernyataan dari Ketua PA 212, Slamet Maarif. Beliau mengatakan bahwa Aksi 212 tidak dapat dipungkiri bahwa berhasil mempengaruhi hasil Pilkada dan disyukuri diberi kemenangan oleh Allah SWT.<sup>29</sup>

Aksi 212 memiliki hubungan secara langsung dalam kemenangan Anies-Sandi dilihat dari reuni Aksi 212 dilakukan dalam Kawasan Monumen Nasional, Jakarta Pusat. Di acara tersebut Anies hadir sebagai Gubernur DKI Jakarta dan meminta dukungan agar menjalankan amanah ini dengan baik. Tidak lupa diisi dengan pidato yang dilakukan oleh Ketua FPI, Rizieq Shihab, yang mengatakan bersyukur dengan adanya Aksi 212 dapat menyebabkan Ahok ke penjara karena telah menistakan agama Islam.

## **KESIMPULAN**

Pilkada DKI Jakarta tahun 2017 berlangsung sangat menarik dan menyita banyak sorotan. Fenomena politik identitas menguat karena diawali dengan pernyataan kontroversial Ahok yang diduga menistakan agama Islam, lalu terbentuklah berbagai gerakan Islam, salah satunya Aksi 212. Berdasarkan aksi ini, politik identitas dalam pendekatan primordialisme

---

<sup>29</sup> <https://viva.co.id/berita/metro/1292430-slamet-maarif-kemenangan-anies-sandi-karena-gerakan-212>  
Diakses pada hari Jumat, 29 Juli 2022 pukul 15.40.

agama menguat dan mengakibatkan perubahan arus suara masyarakat sampai timbul besar sokongan terhadap Baswedan-Uno dalam kemenangannya di Pilkada DKI Jakarta tahun 2017.

Berdasarkan pendekatan primordialisme, kehadiran jutaan masyarakat dalam Aksi 212 menguatkan kesadaran yang dimiliki oleh kekuatan yg hadir dalaam suatu perkumpulan masyarakat, seperti dalam pengajian, organisasi masyarakat, dan adanya kepercayaan yang timbul dengan kehadiran penggerak pemimpinnya. Ikatan yang hadir terbentuk secara alamiah dan dikuatkan dengan hadirnya permasalahan yang sama membuat masyarakat menjadi satu suara dan merasa terwakilkan di Aksi 212.

Politik identitas terjadi ketika disebabkan banyak hal, diantaranya adalah pernyataan Ahok yang menyinggung agama Islam, lalu berbagai aksi tercipta sebagai reaksi ketersinggungan umat Islam akan pernyataan Ahok. Sampai berbagai aksi yang ada, Aksi 212 merupakan aksi yang diikuti oleh jutaan masyarakat karena telah menciptakan suatu kelompok besar berbasis agama Islam. Kelompok ini terbentuk melalui jaringan informal yang menampung banyak anggota dari berbagai latar belakang yang ada, namun satu agama yaitu agama Islam.

## DAFTAR PUSTAKA

### A. BUKU:

- Abdillah, Ubed. (2002). *Politik Identitas Etnis, Pergulatan Tanda Tanpa Identitas*. Magelang: Indonesia Tera.
- Agusyanto, R. (2014). *Jaringan Sosial Dalam Organisasi*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Ardhana, Ketut. (2011). *Etnisitas dan Identitas: Integrasi Etnis dan Identitas dalam Terwujudnya Masyarakat Multibudaya di Bali, dalam Masyarakat Multikultural Bali: Tinjauan Sejarah, Migrasi, dan Integrasi*. Denpasar: Larasan dan Faksas.
- Arikunto, S. (2002). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: PT Rineka Cipta
- Bakry, S.U. (2021). *Multikulturalisme & Politik Identitas dalam Teori dan Politik*. Depok: Rajawali Pers.
- Bagir, Zainal Abidin. (2011). *Pluralisme Kewarganegaraan, Arah Baru Politik Keragaman Di Indonesia*. Bandung-Yogyakarta: Mizan dan CRCs.
- Budiarjo, Miriam. (2008). *Dasar-Dasar Ilmu Politik*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.
- Chaer, Abdul. (2012). *Folklor Betawi: Kebudayaan dan Kehidupan Orang Betawi*. Jakarta: Masup Jakarta.
- Daniel, N. Ponser. (2007). *Perilaku Politik Pemilih (terjemahan)*. London: Routledge.
- Dian, G. Pruit. (2004). *Sosiologi Umum*. Jakarta: Bina Aksara.
- Fachrudin, A. (2017). *Tantangan Demokrasi Elektoral Dari Oligarki Politik Hingga Politik Identitas*. Jakarta: Pustaka Imtak.
- Fachrudin, A. (2021). *Konflik Politik Identitas, Pergumulan Politik, Agama dan Media Dari Pilkada DKI 2017 Hingga Pilpres 2019*. Jakarta: Literasindo.
- Hamid, Abdul. (2017). *Studi Ilmu Politik, Sebuah Pengantar*. Serang: Untirta Press.
- Harison, Lisa. (2007). *Metodologi Penelitian Ilmu Politik*. Jakarta: Kencana Prenada Media.
- Husain Usman, S. P. (2001). *Metode Penelitian Sosial*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Husaini Usman, P. S. (2009). *Metodologi Penelitian Sosial*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Jamaludin, N.A. (2015). *Agama dan Konflik Sosial (Studi Kerukunan Umat Beragama, Radikalisasi, dan Konflik Antarumat Beragama)*. Bandung: CV Pustaka Setia.
- Jurdi, S. (2010). *1 Abad Muhammadiyah: Gagasan Sosial Kemanusiaan*". Jakarta: Kompas.

Kusnadi. (2000). *Nelayan Strategi Adaptasi dan Jaringan Sosial*. Bandung: Humaniora Utama Press.

Maarif, A. S. (2012). *Politik Identitas dan Masa Depan Pluralisme Kita*. Jakarta.

Moleong, L. J. (2018). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

Nasution. (2010). *Metode Analisis Data*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.

Sudarto. (1997). *Metodologi Penelitian Filsafat*. Jakarta: Grafindo Persada.

Sugiyono. (2005). *Pengertian Data Sekunder*. Jakarta: Kencana Prenada.

Tirtosudarmo. (2007). *Konstruktivisme Identitas Politik*. Yogyakarta: Mata Bangsa.

Widiyanti, T. (2009). *Politik Subaltern Pergulatan Identitas Waria*. Yogyakarta: Universitas Gadjah Mada.

## **B. JURNAL:**

Arya Parama Widya, "*Strategi Pemenangan Pasangan Calon Anies Baswedan dan Sandiaga Uno Dalam Pemilihan Gubernur dan Wakil Gubernur DKI Jakarta Tahun 2017*", Departemen Politik dan Pemerintahan FISIP Undip Semarang. Diakses di <https://ejournal3.undip.ac.id>

Elis Nugraha Septiana, "*Aksi 212 dan Kemenangan Anies-Sandi pada Pemilihan Gubernur Jakarta 2017*". JISPO Jurnal Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Vol. 10, No. 2 Tahun 2020. Diakses di <https://journal.uinsgd.ac.id>.

Handrix Chris Haryanto, Jurnal "*Apa Manfaat dari Agama?(Studi Pada Masyarakat Beragama Islam Di Jakarta)*". Diakses di <https://ejurnal.mercubuana-yogya.ac.id>

Hanifiya: Jurnal Studi Agama-Agama. "*Politik Identitas dan Representasi Politik (Studi Kasus pada Pilkada DKI Periode 2018-2022)*". Volume 1 Nomor 1 Tahun 2018: 34-47. Diakses di <https://journaluinsgd.ac.id>

Harrison, "*The Pragmatics of Defining Religion in a Multi-cultural World*", International Journal for Philosophy of Religion. Diakses di <https://www.gla.ac.uk>

Michael Hatherrel dan Welsh, Jurnal: "*Rebel with a Cause: Ahok and Charismatic Leadership in Indonesia*". Maret 2017. Diakses di <https://www.researchgate.net/publication/315419117-Rebel-with-a-Cause-Ahok-and-Charismatic-Leadership-in-Indonesia>.

Najib Burhani, “*Aksi Bela Islam: Konservatisme dan Fragmentasi Otoritas Keagamaan*”, Jurnal Maarif, Vol. 11, No. 2, Desember 2016. Diakses di <https://www.academia.edu>

Rendy Adiwilagam “*Gerakan Islam Politik dan Proyek Historis Penegakan Islamisme di Indonesia*”, Jurnal Wacana Politik, Vol. 2, No. 1, Maret 2017. Diakses di <http://jurnal.unpad.ac.id>

Sosiawan dan Rudi, Jurnal: “*Representasi Politik Identitas Dalam Kampanye Online Calon Legislatif Partai Politik Peserta Pemilu 2014*”. Diakses di <http://jurnal.upnyk.ac.id>

### **C. SKRIPSI:**

Andy Prima Sahalata, “*Politik Identitas Dalam Pemilihan Kepala Daerah (Studi Kasus Pada Pemilihan Gubernur DKI Jakarta Periode 2017-2022)*”.

Akhmad Mujaddid A, “*Strategi Pemenangan dalam Pemilihan Kepala Daerah (Studi Kasus: Strategi Pemenangan Anies Baswedan di Pilkada DKI Jakarta 2017)*”.

Muhammad Asnawi Irzal, “*Strategi Marketing Politik (Studi Atas Kemenangan Anies Rasyid Baswedan dan Sandiaga Salahuddin Uno pada Pilkada DKI Jakarta Tahun 2017)*”.

Rochman, Hanafi, “*Citra Diri Anies Baswedan Melalui Akun Instagram @aniesbaswedan Terhadap Follower pada Kampanye Putaran Pertama Pilkada DKI Jakarta 2017*”, Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga, Yogyakarta. 2017.

Silmi Susanti, “*Politik Identitas Di Kota Mataram (Studi Pemenangan Ahyar Abduh-Mohan Roliskana Dalam Pilkada Kota Mataram Tahun 2015)*”

### **D. WAWANCARA:**

Wawancara terhadap Arief Muhammad Allydito sebagai partisipan aksi 212, pada hari Selasa, 26 Juli 2022 pukul 19.00.

Wawancara terhadap Fikri Firdaus sebagai partisipan aksi 212, pada hari Selasa, 26 Juli 2022 pukul 19.00.

Wawancara terhadap Muhammad Irhas sebagai partisipan aksi 212, pada hari Senin, 25 Juli 2022 pukul 11.30.

Wawancara terhadap Muhamad Kamel Fahresy sebagai partisipan aksi 411 dan 212 sekaligus sebagai media moeslimchoice, pada hari Rabu, 27 Juli 2022 pukul 18.45.

**E. SUMBER LAIN:**

**1. BERITA HARIAN ONLINE:**

<https://tirto.id/kuatnya-sentimen-agama-di-pilgub-jakarta-ciZn>. Diakses pada hari Senin, 10 Mei 2022 pukul 17.25.

<https://megapolitan.kompas.com/read/2017/03/13/14560611/anies.minta.urusan.politik.ta.k.dicampurkan.dengan.agama>. Diakses pada hari Senin, 10 Mei 2022 pukul 15.40.

<https://tirto.id/faktor-agama-menentukan-kemenangan-anies-sandiaga-cm79>. Diakses pada hari Senin, 10 Mei 2022 pukul 19.10.

<https://www.cnnindonesia.com/nasional/20180712200852-32-313676/mardani-akui-manfaatkan-aksi-212-untuk-menangkan-anies-sandi>. Diakses pada hari Minggu, 10 April 2022 pukul 20.30.

<https://news.detik.com/berita/d-3496185/ahok-divonis-2-tahun-penjara>. Diakses pada hari Senin, 11 April 2022 pukul 16.40.

<https://mediaindonesia.com/opini/413485/biopolitik-dan-ihwal-identitas>. Diakses pada hari Selasa, 19 April 2022 pukul 13.15.

<https://kumparan.com/kabar-harian/proses-pemilihan-kepala-daerah-simak-tahap-dan-pelaksanaannya-1wnNBddTZpw>. Diakses pada hari Selasa, 26 Juli 2022 pukul 20.45.

<https://republika.co.id/berita/n2siql/mui-muslim-jangan-memilih-pemimpin-nonmuslim>. Diakses pada hari Rabu, 27 Juli 2022 pukul 19.25.

<https://megapolitan.kompas.com/read/2016/11/16/15072791/bawaslu-dki-cabut-107-spanduk-provokatif>. Diakses pada hari Sabtu, 23 Juli 2022 pukul 20.00.

<https://www.bbc.com/indonesia/trensosial-38493642>. Diakses pada hari Selasa, 26 Juli 2022 pukul 19.45.

<https://www.cnnindonesia.com/kursipanasdki1/20170419180737-516-2087222/anies-sandi-menang-rizieq-shihab-sujud-syukur-di-istiqlal>. Diakses pada hari Senin, 01 Agustus 2022 pukul 21.00.

<https://news.detik.com/berita/d-3396282/anies-nggak-boleh-kampanye-di-masjid-saya-minta-doa-aja-ya> Diakses pada hari Kamis, 28 Juli 2022 pukul 20.45.

<https://republika.co.id/berita/n2siql/mui-muslim-jangan-memilih-pemimpin-nonmuslim>

Diakses pada hari Rabu, 27 Juli 2022 pukul 19.25.

[https://www.cnnindonesia.com/kursipanasdki1/20170124155722-516-188599/sentimen-](https://www.cnnindonesia.com/kursipanasdki1/20170124155722-516-188599/sentimen-agama-jelang-pemungutan-suara-pilkada-dki-meningkat)

[agama-jelang-pemungutan-suara-pilkada-dki-meningkat](https://www.cnnindonesia.com/kursipanasdki1/20170124155722-516-188599/sentimen-agama-jelang-pemungutan-suara-pilkada-dki-meningkat) Diakses pada hari Rabu, 27 Juli 2022 pukul 21.32.

<https://www.gramedia.com/literasi/primordialisme/> Diakses pada hari Jumat, 29 Juli 2022

pukul 21.00.

## **2. INTERNET:**

<https://www.dw.com/id/manipulasi-agama-dalam-pilkada-jakarta/a-38379477>

<https://jdih.kpu.go.id>. Keputusan KPU DKI Jakarta No. 162/KPU-Prov-010/II/2017.

Diakses pada hari Selasa, 12 April 2022 pukul 16.40.

<https://www.dpr.go.id>. Diakses pada hari Senin, 01 Agustus 2022 pukul 22.45.

<https://statistik.jakarta.go.id/kependudukan-dki-jakarta-tahun-2020>. Diakses pada hari

[Rabu, 27 Juli 2022](https://statistik.jakarta.go.id/kependudukan-dki-jakarta-tahun-2020) pukul 20.10.